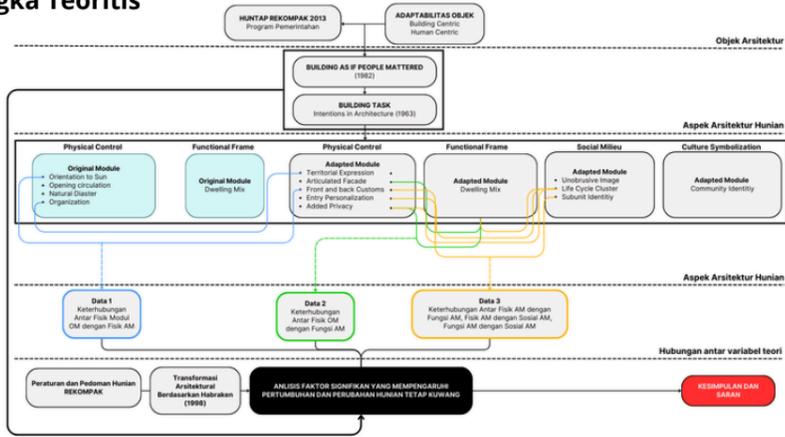


# FAKTOR PERUBAHAN MORFOLOGI HUNIAN TETAP KUWANG WARGA DUKUH BAKALAN DI KUWANG, ARGOMULYO, YOGYAKARTA

## Latar Belakang

Perkembangan permukiman sangat dipengaruhi oleh penghuni permukiman itu sendiri. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan perumahan pun meningkat. Dilihat dari keadaan ekonomi keluarga yang masih belum stabil setelah bencana tidak menghalangi warga Huntep untuk mengubah bangunan rumah mereka sesuai kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan temuan ini, muncul dugaan bahwa skema rumah dan kawasan yang mudah dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pengguna sangat penting untuk dipertimbangkan sebagai solusi perumahan pasca bencana di masa mendatang. (...) Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa analisis perubahan morfologi hunian warga Hunian Tetap Kuwang tersebut dapat menjadi evaluasi untuk huntep kedepannya dari faktor-faktor yang ditemukan. Dengan ini penulis memilih judul "Faktor Perubahan Morfologi Hunian Tetap Kuwang Warga Dukuh Bakalan Di Kuwang, Argomulyo, Yogyakarta"

## Kerangka Teoritis

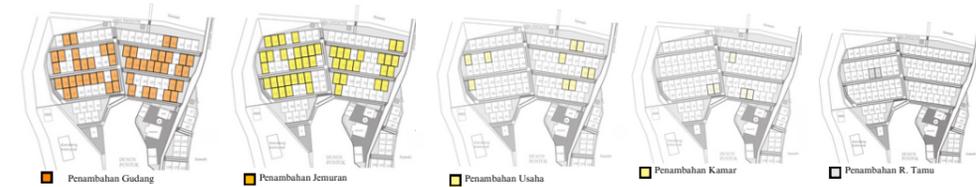


## Hasil Pengamatan Pengembangan Mandiri Penghuni

Faktor Berubah	Faktor Pengubah	Keterangan
Penambahan Selasar	Intensitas Kegiatan	Pagi hingga siang hari berdekatan dengan kegiatan menjemur pakaian (area jemuran), siang hingga sore hari berdekatan dengan kegiatan menerima tamu dan bersantai (selasar).
	Intensitas Kegiatan (Penggunaan Hal. Depan)	Seperti kegiatan memarkirkan dan menjemur pakaian dihalaman depan mendominasi sehingga menghasilkan ukuran selasar umum yaitu 8,5 m <sup>2</sup> sedangkan sisa sampel memilih diantara luasan 10-15 m <sup>2</sup> .
Penambahan Garasi	Intensitas Kegiatan	Kendaraan roda 2 yang lebih dari 1 menggunakan halaman depan sebagai selasar dan membuat lahan tanah untuk area parkir. Namun karena keterbatasan lahan, muncul parkir liar
Penambahan Dapur	Intensitas Kegiatan	Modul Awal Hunian Tipe A maupun Tipe B tidak memiliki ruang khusus dapur. Maka penambahan dapur dilakukan oleh 64 dari 88 rumah.



Faktor Berubah	Faktor Pengubah	Keterangan
Penambahan Gudang	Pekerjaan	Petani membutuhkan penambahan ruang gudang dengan 55,10% (27 rumah) dari 49 rumah yang menambahkan gudang.
Penambahan Jemuran	Pekerjaan	Jemuran cenderung lebih banyak di halaman depan, kecuali peternak rumah tidak dipelihara, namun dipelihara oleh peternak halaman belakang untuk dapur, gudang, sehingga bisa jemur hanya sebagian kecil.
Penambahan Usaha	Pekerjaan	Penambahan ini secara signifikan hanya dimiliki oleh mereka dengan pekerjaan karyawan swasta 50% (5 rumah) petani 30% (3 rumah) dan wiraswasta 20% (2 rumah).
Penambahan Kamar	Pekerjaan	Penambahan ini secara signifikan hanya dimiliki oleh mereka dengan pekerjaan petani dan buruh.
Penambahan R. Tamu	Pekerjaan	Penambahan ini secara signifikan hanya dimiliki oleh mereka dengan pekerjaan PNS dan pada rumah gandeng, untuk menambahkan ruang interaksi yang formal.



Faktor Berubah	Faktor Pengubah	Keterangan
Privacy Display Garden	Intensitas Kegiatan	Penambahan Usaha, Penambahan Taman, Penambahan Kamar, Penambahan Gudang, Penambahan Dapur, Penambahan Parkir, Penambahan Selasar = Privacy Display Garden
	Pekerjaan	100% petani (31 rumah) 100% buruh (9 rumah) 77,78% Karyawan Swasta (7 rumah), 100% Wiraswasta (3 rumah) dari 54 total rumah dengan Added Privacy
Pagar	Intensitas Kegiatan	Penambahan R. Tamu = Privacy Pagar.
	Pekerjaan	66,67% (2 rumah) Karyawan Swasta, 33,33% (1 rumah) PNS dengan 3 dari 54 rumah dengan Added Privacy yang memakai pagar
Jumlah Ventilasi	Iklim Mikro	10 sampai 15 bukaan cenderung ke arah selatan (29 rumah) Lebih dari 15 buah ventilasi pasti ke arah selatan.
Bentuk Ventilasi		Ventilasi pada modul awal pemerintah terdapat 7 ventilasi dengan ukuran 40cm <sup>2</sup> . Sedangkan, renovasi jumlah ventilasi fasad hunian bisa mencapai 10 sampai 15 buah dengan koefisien jumlah ventilasi yang sama, 1 ventilasi = 40cm <sup>2</sup> .

## Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor pengubah dan aspek berubah fisik rumah di Hunian Tetap Kuwang Pasca Erupsi?
2. Bagaimana faktor pengubah yang mendominasi mempengaruhi aspek berubah secara fisik morfologi rumah di Hunian Tetap Kuwang Pasca Erupsi?

## Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor pengubah dan aspek berubah fisik rumah di Hunian Tetap Kuwang Pasca Erupsi
2. Mengetahui faktor pengubah yang mendominasi mempengaruhi aspek berubah secara fisik morfologi rumah di Hunian Tetap Kuwang Pasca Erupsi

## Analisis Faktor Perubahan dari Hasil Pengamatan Terhadap Teori Building Task dan Building As If People Mattered



### Analisis Aspek Berubah dan Faktor Pengubah dari Teori Physical Control



Sayap kiri huntep dengan arah hadap hunian selatan terlihat banyak tidak melakukan renovasi terhadap jumlah ventilasi depan rumah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan intensitas kegiatan yang dilakukan pada saat pagi dan malam hari. Sehingga tidak mempermasalahkan kualitas suhu atau udara dalam ruang. Sedangkan pada sayap kanan huntep terlihat rumah dengan arah hadap selatan masih banyak yang menambahkan ventilasi. Hal ini dikarenakan intensitas kegiatan yang ada pada pagi hingga sore hari. Sehingga, kenyamanan ruang dapat tercipta. Atribut lingkungan buatan seperti jalan raya tidak mempengaruhi keputusan masyarakat dalam merenovasi ventilasi



### Analisis Aspek Berubah dan Faktor Pengubah dari Functional Frame



Secara fungsi dari tipe modul hunian awal telah banyak pertumbuhan. Dalam survei 2013 hingga sekarang, (1) Teras sebagai ruang tanpa selubung sehingga menjadi ventilasi dan instrumen pendinginan, teras memungkinkan aliran udara yang lebih baik ke dalam rumah. *Functional frame* yang dipengaruhi oleh intensitas kegiatan memunculkan ukuran teras yang bervariasi. *Action Structure* yang terbentuk adalah Teras (bersosialisasi) -Ruang Tamu (menjamu). Semakin besar intensitas dan variasi kegiatan yang ada, maka antara semakin luas ukuran teras atau semakin baik finishing teras, sehingga dapat melakukan kegiatan dengan nyaman. (2) Dapur, atau ruang basah. Ruang basah yang terbentuk mewadahi kegiatan mencuci-jemur di ruang yang sama. Ketika ruang basah tidak mampu mewadahi, jalur IPAL dibelakang hunian menjadi *functional frame* yang baru. *Action Structure* yang terbentuk adalah Dapur (Memasak) -Ruang Cuci (Mencuci) Ruang Jemur (Menjemur).

Permasalahan muncul ketika pertumbuhan tersebut memasuki pelanggaran teritorial dengan hunian dibelakangnya. Hal ini bisa dikatakan kesalahan dalam memilih arah koneksi. Pada modul hunian awal diberikan ruang tumbuh di samping bangunan yang dapat menjadi *functional frame* dari arah yang salah tersebut.



(3) Garasi. Disebabkan oleh faktor intensitas kegiatan. Penambahan Garasi terbaca bahwa warga memanfaatkan area untuk pengembangan mandiri. Dari pola yang terlihat, garasi berada di sebelah rumah, secara *functional frame* terhubung secara langsung dengan gudang dan pintu koneksi menuju ruang tamu atau ruang dapur.



### Analisis Aspek Berubah dan Faktor Pengubah dari Social Milieu

(4) Jemuran dipengaruhi oleh intensitas kegiatan dan iklim mikro. Intensitas kegiatan pada area belakang rumah menghasilkan ruang jemuran yang terletak pada depan rumah. Secara signifikan penggunaan *functional frame* temporary di depan rumah terjadi selalu saat siang menjelang sore hari. Terlihat dari pola pertumbuhan bahwa letak *functional frame* jemuran bersifat fleksibel dan berpindah-pindah.



Penambahan (5) kamar dipengaruhi oleh intensitas kegiatan. Pengukuran kamar tiap anak per m<sup>2</sup> adalah 6m<sup>2</sup> maka diperlukan penambahan ruang ketika keluarga berkembang dan intensitas kegiatan perlu berkompromi dengan kebutuhan individu anggota keluarga. *Functional frame* kamar dapat diletakkan pada area sisa depan kamar utama atau membangun lantai 2. Penambahan lantai dilakukan karena pertumbuhan secara horisontal tidak lagi mewadahi.



Penambahan (6) Usaha dipengaruhi oleh pekerjaan. Fungsi usaha merupakan fungsisekunder dan tidak memiliki tolak ukur ukuran ruang yang pasti. *Functional frame* bersifat sementara dan dapat dipindahkan. Hal ini memperbolehkan fleksibilitas dalam mengembangkan usaha. Letak usaha berada di depan rumah agar mudah diakses dan dilihat.

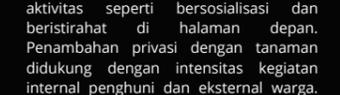


Kajian aspek berubah elemen arsitektural oleh faktor pengubah berikutnya membahas tentang (7) privasi. Privasi dan keamanan adalah hak setiap orang, ditemukan hanya sedikit rumah yang memasang pagar. Penambahan privasi dengan tanaman (Privacy Display Garden) lebih digemari oleh warga. Privasi tanaman ini muncul karena intensitas kegiatan yang terjadi di teras rumah. Sedangkan penggunaan pagar hanya dimiliki oleh pekerjaan PNS dan Wiraswasta untuk menunjukan status sosial.



### Analisis Aspek Berubah dan Faktor Pengubah dari Cultural Symbolization

Penambahan teras dipengaruhi oleh intensitas kegiatan, kebiasaan yang tidak lepas semenjak di Dukuh Bakalan, aktivitas seperti bersosialisasi dan beristirahat di halaman depan. Penambahan privasi dengan tanaman didukung dengan intensitas kegiatan internal penghuni dan eksternal warga. Lingkungan Huntep Kuwang berlandaskan dengan asas kekeluargaan dan komunitas. Trauma bencana letusan gunung api 2010 yang lalu mendekati relasi mereka. Nilai sosial warga dukuh bakalan menciptakan rasa aman dan nyaman.



Analisis Aspek Berubah dan Faktor Pengubah dari Cultural Symbolization. Fasad rumah seperti atap bangunan dan finishing bangunan dipengaruhi oleh pekerjaan dan keterlibatan budaya masyarakat ketika masih ada di Dukuh Bakalan. Cultural symbolization muncul dari masyarakat dengan nilai dan kondisi perkeonomian yang sama. Karena kegiatan sehari-hari oleh banyak orang

## Kesimpulan

Apa saja faktor pengubah dan aspek berubah fisik rumah di Hunian Tetap Kuwang?

1. Faktor pengubah : Pekerjaan, Intensitas Kegiatan, dan Iklim Mikro
2. Aspek berubah : Luasan bangunan dengan penambahan ruang, keamanan dan privasi, fasad bangunan.

### Bagaimana faktor pengubah yang mendominasi mempengaruhi aspek berubah secara fisik morfologi rumah di Hunian Tetap Kuwang?

Intensitas kegiatan sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada penambahan luasan dengan penambahan ruang dan keamanan/privasi. Kadar perubahan oleh intensitas kegiatan sejauh: (1) Ukuran dan material teras, (2) Ukuran dapur, (3) Penambahan R. Tamu, (4) Keperluan privasi pagar. Ditemukan Ruang-ruang *Action Structure* dari *functional frame* hunian tetap kuwang melalui organisasi ruang dalam :

- a. Penambahan teras : Teras-Ruang Tamu-Jemuran
- b. Penambahan dapur : Dapur-Ruang Cuci-Jemuran
- c. Penambahan gudang : Garasi-Gudang-Dapur
- d. Penambahan jemuran : Jemuran-Garasi-Teras
- e. Penambahan r.tamu : Ruang Tamu -Teras-Garasi
- f. Penambahan kamar : Kamar
- g. Penambahan usaha : Usaha-Teras

Faktor pengubah intensitas kegiatan terlihat secara fisik memunculkan *Social Milieu* Warga Bakalan dengan adanya penambahan teras dan ciri khas visual kontrol dengan tanaman. Aspek berubah yang paling menonjol kedua adalah pada Physical Control dengan iklim mikro sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada perubahan ventilasi, fasad rumah, dan penambahan luasan. Kadar perubahan oleh iklim mikro sejauh: (1) Jumlah dan bentuk ventilasi, (2) Finishing bangunan, (3) Penambahan Teras. Aspek berubah yang paling menonjol ketiga adalah pada *Social Milieu* dengan intensitas kegiatan sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada penambahan luasan, penambahan keamanan dan privasi. Kadar perubahan oleh iklim mikro sejauh: (1) Penambahan teras, (2) Keperluan Privasi Display Garden. Aspek berubah yang paling menonjol ketiga adalah pada Cultural Symbolization dengan pekerjaan sebagai faktor pengubah. Perubahan elemen arsitektural terjadi pada fasad rumah. Kadar perubahan oleh iklim mikro sejauh: (1) Atap dan finishing bangunan. Perubahan itu sendiri apabila disandingkan dengan peraturan rumah sederhana dan REKOMPAK, disimpulkan bahwa modul hunian awal tidak mampu mewadahi *functional frame* warga sehingga pertumbuhan organisasi rumah mencapai 100%. Disisi lain, halaman yang disediakan bersifat ruang tumbuh tersebut mudah dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, namun bisa dijadikan pertimbangan strategipengembangan hunian tetap kedepannya dengan fokus pengguna.

